

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso

The Influence of Social Capital Againsts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena, Poso Regency

Abdi Sakti Walenta

Universitas Kristen Tentena

Email: abdisaktiw@gmail.com

(Diterima: 12-Maret-2019; di revisi: 15-Juni-2019; dipublikasikan: 30-September-2019)

ABSTRAK

Pentingnya modal sosial pada UMKM merupakan salah satu faktor *non finansial* dalam pengembangan UMKM yang lebih *sustainability*. Premis yang diajukan dalam penggunaan modal sosial adalah semakin besar modal sosial yang dimiliki oleh UMKM maka tingkat keberhasilan sekaligus keberlangsungan usaha tersebut lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki atau modal sosialnya tidak besar. Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat 1) bagaimana pengaruh modal sosial yang terdiri dari: dimensi kognitif, dimensi relational dan dimensi struktural secara parsial terhadap Kinerja UMKM kuliner kota Tentena Kabupaten Poso dan 2) bagaimana pengaruh modal sosial yang terdiri dari: dimensi kognitif, dimensi relational dan dimensi struktural secara simultan terhadap Kinerja UMKM kuliner kota Tentena Kabupaten Poso. Hasil penelitian menyatakan permasalahan utama yang dihadapi UKM adalah sumberdaya manusia. Hasil analisis *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) menyatakan modal sosial memiliki pengaruh positif namun kurang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *UMKM, kinerja, modal sosial*

ABSTRACT

The importance of social capital in SMEs is one of the non-financial factors in the development of SMEs more sustainability. The premise put forward in the use of social capital is greater social capital owned by the SMEs at the same level of success that business continuity is greater than that do not have or social capital is not great. The purpose of this study was to see 1) how the influence of social capital consisting of: cognitive dimension, the dimension of relational and structural dimensions partially on the performance of SMEs culinary city of Tentena, Poso district and 2) how the influence of social capital consisting of: cognitive dimension, the dimension of relational and structural dimensions simultaneously to MSME performance culinary Poso district town of Tentena. The study states the main problems faced by SMEs is the human resource. The analysis result stastical Product and Service Solutions (SPSS) stated social capital has a positive but less significant influence on the performance of SMEs.

Keywords: *SMEs, Performance, Social Capital*

PENDAHULUAN

Terminologi modal sosial secara sederhana adalah penggambaran tingkat hubungan masyarakat dalam suatu masyarakat dan hubungan antar masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, hubungan individu dengan masyarakat akan membantu kesuksesan individu tersebut dalam mencapai cita-citanya. Hal ini menurut penulis bisa diaplikasikan menjadi salah satu kriteria dalam menilai UMKM yang akan berhasil, yaitu yang memiliki modal sosial. Seperti yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2008, definisi usaha mikro hanya melakukan pembatasan pada nilai maksimal dari kekayaan bersih diluar tanah dan bangunan sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau penjualan maksimum satu tahun tidak lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Hal ini menyebabkan usaha bertahan hidup yang dilakukan oleh seseorang, misalnya penjual pisang goreng, penjual makanan kaki lima masih terkategori sebagai usaha mikro. Penilaian *non-financial* menggunakan modal sosial menjadi perlu dipertimbangkan karena bila kita melukan penilaian berdasarkan kelayakan usaha mungkin usaha in tergolong usaha yang sulit dikembangkan.

Premis yang diajukan dalam penggunaan modal sosial adalah semakin besar modal sosial yang dimiliki oleh UMKM, maka tingkat keberhasilan sekaligus keberlangsungan usaha tersebut lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki atau modal sosialnya tidak besar. Konsep modal sosial bisa memperbesar keberhasilan dan keberlangsungan UMKM karena dengan modal sosial yang dimiliki, UMKM mudah memperoleh *trust* terhadap pemangku kepentingannya. Adanya kepercayaan tersebut mempermudah UMKM untuk bisa mengakumulasi aset, misalnya SDM yang baik, kemudian mengakses kredit karena terbukanya informasi dan yang terakhir bisa mendapatkan *collective action* atau dukungan masyarakat dalam menjalankan kegiatannya.

Pengembangan UMKM merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan UMKM di Kabupaten Poso secara khusus kota tentena. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Trend perkembangan UMKM di kota tetena juga menunjukkan trend positif dengan beragam jenis usaha baik yang bergerak pada sektor jasa, industri rumah tangga, dagang, sampai pada usaha kuliner.

Dengan berbagai usaha UMKM yang berada di kota Tentena, peneliti mengambil studi pada usaha kuliner (rumah makan). Alasan mengapa usaha dipilih sebagai objek kajian karena pekembangannya menunjukan trend yang positif, Hal tersebut tunjukan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Poso yang pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan (dapat dilihat pada tabel 1).

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Riil PDRB (%) Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian,kehutanan, perikanan	6,15	5,87	5,66	5,71
2	Pertambangan dan penggalian	8,63	9,83	11,55	9,11
3	Industri pengolahan	7,10	6,56	6,07	3,59
4	Pengadaan listrik	9,14	12,97	13,32	13,41

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
5	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, daur ulang	7,61	5,20	7,13	8,11
6	Konstruksi	8,98	8,90	8,26	8,78
7	Perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor	11,04	11,07	9,26	9,28
8	Transportasi dan pergudangan	11,83	11,06	10,98	11,39
9	Penyediaan akomodasi, makan minum	7,13	7,06	11,24	14,82
10	Informasi dan komunikasi	4,81	6,45	8,71	8,62
11	Jasa keuangan dan asuransi	9,56	6,91	3,77	12,98
12	Real estate	6,11	5,59	8,51	7,00
13	Jasa perusahaan	6,88	5,17	5,15	5,40
14	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial	5,46	10,40	11,16	12,20
15	Jasa pendidikan	6,54	7,99	8,83	6,43
16	Jasa kesehatan	8,57	8,89	9,69	7,79
17	Jasa lainnya	4,44	2,83	7,32	6,34
PDRB Kabupaten Poso		7,57	7,64	7,66	7,76

Diolah dari data BPS, Poso Dalam angka 2018

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah pada model modal sosial yang dimiliki oleh UMKM kuliner (Rumah Makan) yang ada di kota Tentena sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengemabangkan usahanya.

Kemajuan sektor UMKM pun modal sosial juga merupakan faktor penentu kemajuan kinerja suatu UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai peran modal sosial dalam kemajuan kinerja suatu UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berperan positif dan signifikan terhadap peningkatan keuntungan dalam penjualan bahan makanan di Nigeria. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa modal sosial mempunyai peran dalam peningkatan perekonomian Indonesia serta mempunyai peran dalam menunjang kinerja UMKM. Dalam masyarakat Indonesia khususnya yang mempunyai akar budaya yang kuat serta asas gotong royong yang memdarah daging akan membuat modal sosial semakin berperan dalam kinerja UMKM di Indonesia.

Banyak definisi yang melekat pada konsep modal sosial sehingga membuat ketidakjelasan terhadap konsep tersebut. Secara pragmatis modal sosial sering dipadupadankan dengan beberapa kata berikut: *social energy*, *community spir*, *social bonds*, *civic virtue*, *community networks*, *social ozone*, *extended friendships*, *community life*, *social resources*, *informal* dan *formal networks*, *good neighborliness* dan *social glue*. Menurut Coleman (1990), modal sosial terdiri dari tiga bentuk; yang pertama kewajiban dan harapan yang bergantung kepada kepercayaan dari *social environment*, yang kedua kapasitas informasi yang mengalir melalui struktur sosial untuk menyediakan dasar tindakan dan ketiga keberadaan norma-norma yang berjalan seiring dengan sangsi yang efektif.

Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai: "...jaringan, norma, dan kepercayaan yang dapat membuat partisipannya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif" (Baron & Shane, 2008). Modal sosial juga dapat

diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam menjalin kerjasama satu sama lain dengan berdasarkan atas kesamaan – kesamaan tertentu sehingga terjadi sebuah ikatan khusus selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Senada dengan pendapat diatas, (Cohen, West, & Aiken, 2014) merumuskan pengertian modal sosial sebagai setiap hubungan – hubungan yang terjadi dan dihimpun oleh suatu kepercayaan, kesaling pengertian, dan nilai-nilai bersama yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Kebersamaan merupakan kunci dari pentingnya modal sosial. Dengan menitik beratkan pada kebersamaan, modal sosial sangat efektif dalam segala hal untuk mencapai tujuan.

(Hasbullah, 2005) menjelaskan “Modal sosial merupakan segala sesuatu dimana dalam masyarakat tersebut bersama sama menuju kepada kemajuan dan perubahan yang pada dasarnya ditopang oleh norma – norma seperti kepercayaan”. Dalam konteks organisasi bisnis yang berorientasi pada laba (*profit*), modal sosial suatu perusahaan (UMKM) juga mengacu pada hubungan dengan pelanggan dan *stakeholder* terkait. Jaringan sosial dalam bisnis sangat berperan dalam kesuksesan sebuah unit usaha. Jaringan menggambarkan alat yang digunakan pengusaha untuk mengurangi resiko dan biaya transaksi, juga untuk memperbaiki akses kepada ide bisnis, pengetahuan dan modal (Zimmerer, 2008).

Suatu jaringan sosial terdiri dari satu seri hubungan formal dan informal antara pelaku utama dan orang lain dalam satu lingkaran yang saling mengenal dan menggambarkan saluran dimana wirausahawan tersebut mendapatkan akses kepada sumber penting bagi mulainya suatu bisnis, pertumbuhan, dan kesuksesannya. Selain itu, penelitian-penelitian kewirausahaan yang dilakukan menunjukkan bahwa entrepreneur dan perusahaan baru harus bekerja sama membentuk jaringan agar dapat sukses dan semakin berkembang. Modal sosial secara keseluruhan dalam dunia bisnis didefinisikan sebagai hubungan dengan keseluruhan *stakeholder* seperti, konsumen, distributor, komunitas dan pemerintah (Bontis, 1998). Dan manfaatnya adalah untuk menjalin hubungan dengan *stakeholder* eksternal yang akan memberikan manfaat keuntungan bagi perusahaan. Dilihat dari beberapa definisi modal sosial diatas, dapat dikatakan bahwa esensi utama modal sosial adalah kebersamaan dan hubungan yang erat baik itu dengan rekanan sesama pengusaha, pelanggan dan pemangku kepentingan terkait. Dengan kata lain, modal sosial merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang didapatkan dari suatu kebersamaan yang berasaskan kekeluargaan, rasa saling percayn dan saling pengertian dalam anggota kelompok sosial tersebut. (Agus Eko Sujianto, 2009), menyatakan modal sosial adalah norma dan hubungan sosial yang menyatu dalam struktur sosial masyarakat yang mampu mengkoordinasikan tindakan dalam mencapai tujuan.

(Nahapiet J, 1998) berfokus pada tingkat analisis individu dalam menyusun dimensi modal sosial menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif. Dimensi struktural merupakan sebuah pola hubungan antar orang dan interaksi sosial yang ada dalam organisasi. Dimensi relasional merupakan aset yang diciptakan dan tumbuh dalam hubungan antar organisasi yang mencakup kepercayaan, kelayakan, kelayakan dipercaya, norma dan sangsi, kewajiban dan harapan, serta identitas dan identifikasi. Dimensi kognitif merupakan sumber daya yang memberikan representasi dan interpretasi bersama, serta menjadi sistem makna antar pihak dalam organisasi. Dimensi kognitif juga didefinisikan sebagai bahasa bersama (*shared languages*), berbagi cerita (*shared narratives*) dan visi bersama (*shared vision*)

yang memfasilitasi pemahaman tentang tujuan kolektif dan cara bertindak dalam suatu system sosial.

Wirawan (2007) menyatakan bahwa kinerja adalah singkatan dari *kinetika energi kerja* yang padanannya dalam bahasa inggris adalah *performance*. Kinerja adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan. Ukuran kinerja dapat dilihat dari sisi jumlah dan mutu tertentu, sesuai standar organisasi atau perusahaan. Hal itu sangat terkait dengan fungsi organisasi atau pelakunya, sedangkan kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi.

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Robbins (1996) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi.

Simamora (1995) menyatakan bahwa maksud penetapan tujuan kinerja adalah menyusun sasaran yang berguna tidak hanya bagi evaluasi kinerja pada akhir periode tapi juga untuk mengelola proses kerja selama periode tersebut. (As'ad S. U, 2002) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu. Berhasil tidaknya kinerja karyawan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individu maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, yaitu para karyawan dan pemilik rumah makan, dan penyebaran kuisioner ke UMKM pada karyawan dan pemilik rumah makan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, menggunakan buku, penelitian terdahulu, internet, dan data dari instansi-instansi yang terkait. Menurut (Gay LR, 1992), pengambilan ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif dengan populasi relatif kecil minimum 20 persen dari populasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28 UMKM rumah makan yang masih aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 UMKM yang terdiri dari pemilik dan tenaga kerja dimana kebanyakan dijumpai, pemilik rumah makan juga berperan sebagai tenaga kerja pada rumah makan tersebut. Tenaga kerja yang menjadi responden sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan ketersediaan responden sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) versi 19.00.

HASIL PENELITIAN

Tenaga kerja yang dijadikan responden berjumlah 34 orang yang dipilih melalui teknik *convenience sampling* dan UMKM rumah makan Kota Tentena yang menjadi sampel penelitian berjumlah 10 UMKM. Dimana 10 UMKM tersebut telah berdiri diatas 5 tahun sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2

Tenaga Kerja UMKM Rumah Makan

No	Nama UMKM Rumah Makan	Jumlah Tenaga Kerja	Omset
1	Ongga Bale	6	Rp.190.000.000
2	Wingke Ndano	4	Rp.120.000.000
3	Cafe bless	4	Rp.105.000.000
4	Mas bedjo	3	Rp. 65.000.000
5	Kayuku	2	Rp. 50.000.000
6	Coto Makassar	2	Rp. 55.000.000
7	Rajawali	4	Rp. 80.000.000
8	Dabu-Dabu	4	Rp. 80.000.000
9	Mas Budi	3	Rp. 75.000.000
10	Depot 88	2	Rp. 50.000.000

Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan mengukur ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur alat ukur (kuisisioner). Melalui hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak atau tidak untuk digunakan. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Suliyanto 2005). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 (Azwar dalam Duwi , 2011).

Berdasarkan uraian di atas, hasil uji validitas melalui program SPSS 19 terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi yang diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil uji validitas melalui program SPSS 19

Variabel	Item(Q)	Corrected Item-Total Correlation	Ket.
Dimensi struktural (DS)	1	0,759	Valid
	2	0,730	Valid
	3	0,863	Valid
	4	0,727	Valid
	5	0,486	Valid
	6	0,676	Valid
Dimensi relasional (DR)	7	0,643	Valid
	8	0,662	Valid
	9	0,483	Valid
	10	0,677	Valid
	11	0,624	Valid
	12	0,649	Valid
	13	0,363	Valid
Dimensi Kognitif (DK)	14	0,683	Valid
	15	0,793	Valid
	16	0,652	Valid
	17	0,637	Valid
	18	0,712	Valid
	19	0,652	Valid
Kinerja (KJ)	20	0,702	Valid
	21	0,701	Valid
	22	0,801	Valid
	23	0,497	Valid

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika secara statistik *Cronbach Alpha* >0.60 dan hasil reliabilitas kuesioner karyawan pada penelitian ini table 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

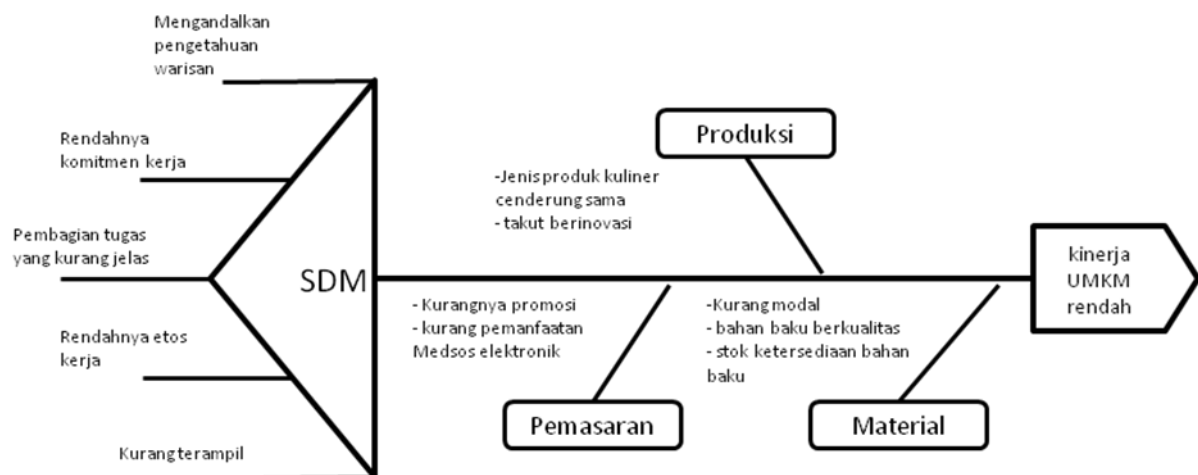
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
DS	0,655	6
DR	0,682	7
DK	0,753	6
KJ	0,730	4

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh selama penelitian. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Data yang telah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Sesuai dengan ruang lingkupnya, analisis deksriptif meliputi penyajian data, baik dalam bentuk tabel maupun grafik, serta pengukuran nilai-nilai statistik (Suliyanto 2005).

Analisis Diagram Ishikawa

Diagram ishikawa juga disebut diagram *fishbone* merupakan suatu alat visual untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari munculnya permasalahan tersebut. Selain digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan penyebabnya, diagram *fishbone* ini juga dapat digunakan pada proses perubahan. Pada diagram *fishbone* permasalahan mendasar diletakkan pada bagian kanan dari diagram atau pada bagian kepala dari kerangka tulang ikannya. Penyebab permasalahan digambarkan pada sirip dan durinya, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Ishikawa UMKM Kuliner Kota Tentena

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel modal sosial, secara parsial maupun bersama-sama terhadap Kinerja UMKM rumah makan kota Tentena. (TKJ). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.00 for Windows. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,103	1,062			
1	TDS	,347	,288	,246	1,207	,237
	TDR	,439	,221	,330	1,981	,057
	TDK	,167	,234	,157	,716	,480

a. Dependent Variable: TKJ

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk variabel bebas lebih dari 2 (dua) digunakan *Adjusted R Square*, pada table 6.

Tabel 6.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,267	,714

a. Predictors: (Constant), TDK, TDR, TDS

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner, 2017

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Pegawai pada diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.267 hal ini berarti seluruh variabel bebas modal sosial (TDK, TDR dan TDS) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 26.7% secara bersama-sama dalam memengaruhi Kinerja UMKM rumah makan. Sisanya sebesar 73.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa modal sosial yang kurang memberi pengaruh pada kinerja UMKM rumah makan kota Tentena.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,669	3	2,556	5,012	,006 ^b
	Residual	15,301	30	,510		
	Total	22,971	33			

a. Dependent Variable: TKJ

b. Predictors: (Constant), TDK, TDR, TDS

Uji serempak atau uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh variabel modal sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja rumah makan kota tentena. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai α dengan nilai signifikansi dari nilai F-hitung itu sendiri. Dimana jika nilai α lebih besar dari nilai signifikansi F-hitung, maka variabel bebas (TDK), (TDR), dan (TDS), berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (TKJ). Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 5.1% dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modal sosial (TDK, TDR dan TDS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap Kinerja UMKM rumah makan kota Tentena (TKJ) dinyatakan diterima.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Modal Sosial) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Kinerja UMKM). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,103	1,062		,097	,923
	TDS	,347	,288	,246	1,207	,237
	TDR	,439	,221	,330	1,981	,057
	TDK	,167	,234	,157	,716	,480

a. Dependent Variable: TKJ

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Modal Sosial secara keseluruhan signifikan kurang berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dengan menggunakan Hasil penelitian lain mengemukakan bahwa kinerja bisnis dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- As'ad S. U, M. (2002). *Psikologi Industri :Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Baron, R. A., & Shane, S. A. (2008). *Entrepreneurship: A Process perspective* (2nd ed.). Thomson South-Western.
- Bontis, N. (1998). "Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops. Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2014). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*. Psychology Press.
- Gay LR, D. P. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Henni Zainal, U. I. T., Parinsi, W. K., Indonesia, S. P., Hasan, M., & Makassar, U. N. (2018). The Influence Of Strategic Assets And Market Orientation To The Performance Of Family Business In Makassar City , Indonesia, 17(6), 1-9.
- Nahapiet J, G. S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academic of Management Review*, 23(2), 242-266.
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manu*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Wirawan. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W. et al. (2008). *Entrepreneurship and Small Business Management*. Jakarta: Salemba Empat.

